



The role of BIPA in the internationalization of Islamic higher education: academic adaptation in Indonesia

Asri Nuranisa Dewi

Universitas Islam Bandung, Kota Bandung, Indonesia
asrinuranisadewi@unisba.ac.id

ABSTRACT

The Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) program plays an important role in the internationalization of higher education in Indonesia, including Islamic universities. However, research on its support for international students' academic adaptation remains limited. This study aims to investigate the role of BIPA in the internationalization of Islamic universities, focusing on international student admission practices and academic adaptation through a literature review approach. Data were collected from national and international journal articles, academic books, and relevant policy documents related to BIPA, higher education internationalization, and international students' academic adjustment. The data were analyzed using thematic analysis to identify patterns, research trends, and gaps. The findings reveal three dominant research patterns: studies on BIPA management, curriculum development, and the integration of Islamic values and the cultural adaptation of international students. Nevertheless, the role of BIPA in developing students' academic language readiness remains underexplored. This study argues for repositioning BIPA as an academic acculturation program that not only facilitates social and cultural adjustment but also strengthens academic language competence, thereby supporting the academic success of international students in Islamic higher education institutions.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 13 Sep 2025
Revised: 30 Dec 2025
Accepted: 9 Jan 2026
Publish online: 30 Jan 2026

Keywords:

academic adaptation; BIPA;
international students;
Islamic higher education
internationalization

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Program BIPA berperan penting dalam internasionalisasi perguruan tinggi di Indonesia, termasuk perguruan tinggi Islam, namun kajian tentang perannya dalam mendukung adaptasi akademik mahasiswa asing masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran BIPA dalam internasionalisasi perguruan tinggi Islam dengan fokus pada praktik penerimaan mahasiswa asing dan proses adaptasi akademik melalui pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik BIPA, internasionalisasi perguruan tinggi, dan adaptasi akademik mahasiswa asing. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian BIPA di perguruan tinggi Islam terbagi ke dalam tiga pola utama, yaitu kajian manajemen program, kajian kurikulum dan integrasi nilai keislaman, serta kajian adaptasi budaya mahasiswa asing. Namun, peran BIPA dalam membangun kesiapan bahasa akademik mahasiswa asing belum banyak dikaji. Penelitian ini menegaskan perlunya reposisi BIPA sebagai academic acculturation program yang tidak hanya berorientasi pada adaptasi sosial dan budaya, tetapi juga pada penguatan kompetensi bahasa akademik untuk menunjang keberhasilan studi mahasiswa internasional di perguruan tinggi Islam.

Kata Kunci: adaptasi akademik; BIPA; internasionalisasi perguruan tinggi Islam; mahasiswa asing

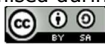
How to cite (APA 7)

Dewi, A. N. (2026). The role of BIPA in the internationalization of Islamic higher education: academic adaptation in Indonesia. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(1), 101-120.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2026, Asri Nuranisa Dewi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: asrinuranisadewi@unisba.ac.id

INTRODUCTION

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah berkembang menjadi program strategis dalam menghadapi mobilitas pendidikan global dan upaya internasionalisasi perguruan tinggi di Indonesia. Di perguruan tinggi Islam, BIPA bukan sekadar mata kuliah bahasa, tetapi juga instrumen penting dalam menarik mahasiswa asing dan memperkenalkan nilai budaya serta tradisi akademik Indonesia (Dewi, 2024). Seiring dengan meningkatnya minat mahasiswa internasional, program BIPA di kampus Islam mengalami perkembangan baik dalam jumlah maupun kualitas pelaksanaan. Studi literatur sebelumnya menunjukkan BIPA memiliki peran dalam memperkenalkan budaya Indonesia dan memfasilitasi interaksi lintas budaya mahasiswa asing (Isnaniah, 2021). Namun, kajian yang menghubungkan BIPA dengan aspek adaptasi akademik mahasiswa asing di perguruan tinggi Islam masih minim. Penelitian-penelitian empiris menunjukkan bahwa mahasiswa internasional menghadapi *adjustment issues* terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik dan sosial selama studi (Marsevani *et al.*, 2024), serta hambatan bahasa yang dialami di lingkungan kelas berbahasa asing (Hamamah & Hapsari, 2021).

Dalam tren penelitian BIPA, terdapat tiga pola utama: 1) Studi yang menyoroti manajemen dan strategi program BIPA di perguruan tinggi Islam, termasuk tantangan dalam pengelolaan dan pemasaran untuk menarik mahasiswa internasional (Dewi, 2024); 2) Penelitian yang mengevaluasi aspek kurikulum dan integrasi budaya dalam program BIPA, yang sebagian besar berfokus pada pembelajaran bahasa dan budaya semata (Inderasari & Oktavia, 2019); 3) Kajian mengenai dampak BIPA terhadap adaptasi budaya dan bahasa mahasiswa asing, meskipun umumnya dilakukan pada konteks umum universitas, bukan secara spesifik perguruan tinggi Islam (Ahmed & Aman, 2024). Namun, dari ketiga pola tersebut terlihat kekurangan kajian yang secara eksplisit mengaitkan peran BIPA dengan adaptasi akademik mahasiswa asing di lingkungan perguruan tinggi Islam. Penelitian yang ada cenderung fokus pada aspek pembelajaran bahasa atau budaya, tanpa menghubungkannya dengan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses akademik secara utuh.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen BIPA penting untuk menarik mahasiswa internasional, tetapi belum mengulas peran bahasa dalam memfasilitasi adaptasi akademik yang lebih luas seperti pemahaman materi perkuliahan, terminologi akademik, dan integrasi sosial dalam konteks perkuliahan (Dewi, 2024). Demikian pula, studi lain yang menilai implementasi kurikulum BIPA lebih menekankan pada aspek budaya dan struktur pembelajaran, bukan pada dampaknya terhadap adaptasi akademik mahasiswa asing (Inderasari & Oktavia, 2019). Penelitian tentang dampak BIPA terhadap adaptasi mahasiswa asing di universitas umum menunjukkan bahwa BIPA berpengaruh pada integrasi budaya mahasiswa, namun tidak memberikan gambaran komprehensif khusus pada konteks universitas Islam yang memiliki nilai dan dinamika keislaman tersendiri (Ahmed & Aman, 2024). Hal ini menunjukkan adanya *gap* yang cukup signifikan dalam kajian ilmiah yang dapat dilihat melalui **Tabel 1**.

Tabel 1. Keterbatasan Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama	Keterbatasan/ Gap
1	Dewi (2024)	Manajemen program BIPA di PT Islam	Kualitatif	BIPA penting dalam menarik mahasiswa asing	Tidak membahas adaptasi akademik mahasiswa
2	Isnaniah (2024)	Kontribusi BIPA terhadap peradaban dunia Islam	Studi pustaka	BIPA sebagai media diplomasi budaya	Belum mengkaji dampak terhadap keberhasilan akademik
3	Inderasari & Oktavia (2019)	Kurikulum BIPA berbasis <i>Cultural Islamic Studies</i>	Kualitatif	Integrasi nilai Islam memperkaya pembelajaran	Tidak menghubungkan dengan kesiapan akademik mahasiswa
4	Ahmed & Aman (2024)	Adaptasi budaya mahasiswa asing di universitas Indonesia	Kuantitatif	BIPA berpengaruh terhadap adaptasi budaya	Konteks kampus Islam dan adaptasi akademik tidak dikaji
5	Fitria, (2023)	Metode dan tantangan implementasi BIPA di perguruan tinggi	Kualitatif Deskriptif	BIPA berperan strategis dalam mendukung internasionalisasi institusi	Belum mengkaji peran BIPA terhadap adaptasi akademik mahasiswa asing

Sumber: Penelitian, 2026

Internasionalisasi perguruan tinggi dipahami sebagai proses sistematis yang melibatkan pengembangan kurikulum, mobilitas mahasiswa internasional, serta penyesuaian layanan akademik untuk menjamin keberhasilan studi mahasiswa asing (Knight, 2008). Dalam konteks ini, bahasa menjadi faktor kunci karena menentukan keterlibatan akademik dan keberhasilan pembelajaran. Program BIPA diposisikan sebagai bentuk dukungan bahasa institusional yang berperan menjembatani kebutuhan komunikasi mahasiswa asing dengan tuntutan akademik perguruan tinggi di Indonesia (Fitria, 2023). Dalam konteks perguruan tinggi Islam, peran ini diperluas dengan integrasi nilai keislaman yang mempengaruhi budaya belajar, interaksi dosen dan mahasiswa, serta norma akademik. Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran program BIPA dalam mendukung proses internasionalisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia, khususnya pada tahap penerimaan dan pembinaan mahasiswa asing?
2. Bagaimana praktik implementasi program BIPA di perguruan tinggi Islam serta sejauh mana praktik tersebut berkontribusi terhadap kesiapan dan adaptasi akademik mahasiswa asing?
3. Aspek apa saja dalam desain kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi BIPA yang masih belum optimal dalam mendukung adaptasi akademik mahasiswa asing, jika dibandingkan antara orientasi sosial budaya dan kebutuhan bahasa?

4. Bagaimana posisi BIPA dapat direkonstruksi sebagai *academic acculturation program* dalam kerangka internasionalisasi perguruan tinggi Islam berdasarkan sintesis temuan penelitian sebelumnya?

Tujuan dari artikel ini untuk menyusun sintesis temuan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi hubungan antara BIPA dan adaptasi akademik mahasiswa asing, serta menyoroti tantangan yang belum banyak dikaji dalam konteks perguruan tinggi Islam. Studi ini berharap dapat membuka arah penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan bahasa, budaya, dan adaptasi akademik dalam kerangka internasionalisasi pendidikan bahasa di Indonesia.

LITERATURE REVIEW

Konsep Internasionalisasi Perguruan Tinggi dan BIPA

Internasionalisasi perguruan tinggi merupakan proses strategis yang melibatkan penggabungan perspektif global ke dalam tujuan, fungsi, dan layanan pendidikan tinggi, termasuk kurikulum, mobilitas mahasiswa, dan layanan pendukung bahasa. Internasionalisasi tidak hanya terkait mobilitas mahasiswa tetapi juga adaptasi institusional terhadap kebutuhan mahasiswa internasional melalui layanan yang mendukung keberhasilan akademik dan sosial mereka (Knight, 2008). Dalam konteks ini, program BIPA menjadi instrumen penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan meningkatkan daya tarik institusi terhadap mahasiswa asing. Internasionalisasi perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan layanan pendukung bahasa bagi mahasiswa internasional. Program dukungan bahasa, khususnya *English language support programs*, berkontribusi langsung terhadap mobilitas akademik dan keberhasilan studi mahasiswa asing (Li, 2024).

BIPA diposisikan sebagai *language support system* yang strategis dalam internasionalisasi PTKI, sejajar dengan peran program bahasa Inggris di universitas internasional. Meskipun secara konseptual BIPA memiliki posisi strategis sebagai sistem pendukung bahasa bagi mahasiswa internasional, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Praktik pengajaran BIPA di perguruan tinggi masih didominasi oleh pendekatan komunikatif dasar dan belum sepenuhnya diarahkan pada kebutuhan akademik mahasiswa asing (Fitria, 2023). Perbedaan latar bahasa, kesiapan belajar, serta keterbatasan kurikulum dan materi pembelajaran menjadi kendala utama dalam optimalisasi program BIPA. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa penguatan desain pembelajaran dan dukungan institusional yang memadai, BIPA berpotensi belum mampu menjalankan fungsi strategisnya secara optimal dalam mendukung internasionalisasi perguruan tinggi.

Program BIPA berperan sebagai medium pengajaran bahasa sekaligus strategi untuk memperkuat keberadaan bahasa Indonesia di kancah internasional. BIPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran bahasa, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menginternasionalisasikan universitas-universitas di Indonesia, dengan memperkenalkan budaya dan bahasa Indonesia kepada peserta asing di era globalisasi. Konsep *academic and non-academic language socialization* pada mahasiswa internasional di Indonesia menekankan bahwa kegagalan institusi dalam memfasilitasi sosialisasi bahasa akademik

akan berdampak pada rendahnya partisipasi mahasiswa asing dalam diskusi kelas, keterlambatan memahami materi, dan rendahnya kualitas tugas tertulis (Suryadi, 2023).

BIPA dalam Perguruan Tinggi Islam

Aspek manajemen dan peluang program BIPA di perguruan tinggi Islam sebagai bagian dari upaya globalisasi dan interaksi budaya (Dewi, 2024). Pengelolaan yang efektif dari program BIPA penting untuk menarik mahasiswa asing dan meningkatkan kualitas program secara keseluruhan. Keterbatasan kosakata kontekstual dan minimnya dukungan materi berbasis kebutuhan praktis berpotensi menghambat proses adaptasi mahasiswa asing, terutama pada fase awal tinggal dan studi (Setiadi *et al.*, 2024). Hal ini relevan bagi perguruan tinggi Islam, mengingat mahasiswa asing di PTKI tidak hanya dituntut beradaptasi secara sosial, tetapi juga memahami konteks akademik dan budaya institusional yang khas, sehingga penguatan BIPA berbasis kebutuhan nyata menjadi krusial.

Di samping itu, implementasi kurikulum BIPA berbasis *Cultural Islamic Studies* di perguruan tinggi Islam telah dikaji oleh (Inderasari & Oktavia, 2019). Integrasi nilai budaya dan keislaman dalam kurikulum meningkatkan mutu pembelajaran dengan menjadikan konteks budaya Islam sebagai bagian dari materi pembelajaran. Kebutuhan akan pengembangan kurikulum BIPA yang kontekstual juga menyoroti pentingnya penyesuaian materi pembelajaran bahasa dengan kebutuhan institusional dan akademik mahasiswa asing, termasuk dalam konteks perguruan tinggi Islam, yang memiliki karakter akademik, nilai, dan budaya pembelajaran tersendiri (Suharyanti *et al.*, 2024). Implementasi BIPA di PTKI tidak dapat diseragamkan dengan perguruan tinggi umum, melainkan perlu dirancang berdasarkan kebutuhan akademik spesifik mahasiswa asing serta konteks kelembagaan yang menaunginya.

Kajian BIPA dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Internasional

Program BIPA dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan pemahaman budaya mahasiswa internasional yang merupakan komponen penting dalam proses adaptasi mahasiswa di lingkungan baru (Ahmed & Aman, 2024). Dukungan terhadap adaptasi mahasiswa asing melalui BIPA juga diperkuat oleh pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan modul digital bermuatan budaya dan konteks lokal mampu meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA sekaligus membantu memahami praktik komunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat Indonesia (Basarah *et al.*, 2024).

Pembelajaran BIPA yang mengintegrasikan teknologi dan konteks budaya tidak hanya berdampak pada kemampuan linguistik, tetapi juga berkontribusi pada proses adaptasi sosial dan akademik mahasiswa internasional di perguruan tinggi. Selain itu, pentingnya penggunaan bahasa yang autentik dalam pembelajaran BIPA menyoroti adanya kesenjangan antara materi pembelajaran di kelas dan kebutuhan komunikasi nyata mahasiswa asing di lingkungan sosial. Materi BIPA yang bersifat formal dan struktural belum sepenuhnya membekali mahasiswa untuk menghadapi interaksi sehari-hari, seperti percakapan spontan, penggunaan ungkapan informal, serta respons komunikatif dalam

situasi sosial riil (Nurichsania *et al.*, 2024). Integrasi *real-life conversation* ke dalam materi pembelajaran BIPA agar mahasiswa lebih siap berinteraksi dengan tepat sesuai dengan ragam bahasa masyarakat.

Pembelajaran BIPA yang kontekstual dan berbasis kebutuhan komunikasi nyata berperan penting dalam mendukung proses adaptasi sosial mahasiswa internasional, yang selanjutnya menjadi fondasi bagi adaptasi akademik mereka di perguruan tinggi. Adaptasi akademik mahasiswa internasional terbentuk melalui keterlibatan langsung dalam praktik pembelajaran di kelas dan interaksi akademik lintas budaya, bukan semata-mata melalui penguasaan bahasa secara struktural. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa Tiongkok yang menempuh studi di Thailand mengalami proses adaptasi akademik secara bertahap melalui partisipasi dalam diskusi kelas, pemahaman gaya pengajaran dosen, serta penyesuaian terhadap norma komunikasi akademik di lingkungan perguruan tinggi tujuan (Wang & Ranong, 2025).

Dukungan bahasa bagi mahasiswa internasional perlu terintegrasi dengan konteks akademik nyata. Dalam konteks ini, program BIPA perlu diarahkan tidak hanya sebagai pembelajaran bahasa formal, tetapi sebagai sarana pendamping adaptasi akademik yang membantu mahasiswa asing memahami praktik komunikasi, interaksi, dan budaya akademik di perguruan tinggi Indonesia. Namun, penting untuk mencermati kajian yang menyoroti adaptasi akademik mahasiswa internasional secara lebih khusus. Misalnya, penelitian terhadap mahasiswa internasional di perguruan tinggi Indonesia menunjukkan bahwa *language barrier* menjadi salah satu kendala utama dalam penyesuaian akademik mahasiswa asing di kelas perkuliahan (Hamamah & Hapsari, 2021). Faktor-faktor seperti kurangnya kebijakan standar bahasa, interaksi kelas yang belum efektif, dan kurangnya *roadmap* internasionalisasi di tingkat institusional turut memperburuk hambatan akademik tersebut.

Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran BIPA

Kurikulum BIPA sudah komprehensif dalam hal materi bahasa dan budaya, terdapat kelemahan dalam aspek inklusivitas dan adaptasi terhadap keberagaman latar belakang peserta didik, menandakan kebutuhan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa internasional (Ardiyanti, 2024). Adanya kesenjangan antara kurikulum BIPA yang tersedia dan kebutuhan akademik nyata mahasiswa asing, khususnya dalam keterampilan menulis. Pembelajaran menulis BIPA belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan empiris mahasiswa, sehingga materi dan evaluasi sering kali belum mencerminkan tuntutan akademik yang mereka hadapi di perguruan tinggi (Suharyanti *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum BIPA perlu diarahkan pada model pembelajaran yang kontekstual, berbasis tugas akademik, serta mempertimbangkan tujuan studi mahasiswa asing agar pembelajaran bahasa tidak berhenti pada aspek linguistik, tetapi juga mendukung kesiapan akademik secara berkelanjutan.

Strategi evaluasi pembelajaran BIPA di perguruan tinggi keagamaan Islam, menemukan bahwa meskipun evaluasi mencakup berbagai metode seperti tes tulis dan lisan, masih terdapat tantangan dalam penerapan evaluasi yang optimal untuk mengukur kemampuan akademik mahasiswa asing secara holistik (Rahman *et al.*, 2024). Pemanfaatan teknologi

dalam pembelajaran menyimak dan menulis bagi pembelajar BIPA. Teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya dalam memperkaya eksposur bahasa dan variasi materi (Nurramdhani *et al.*, 2024). Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam penerapan evaluasi berbasis teknologi, terutama dalam pembelajaran menulis akademik, seperti keterbatasan ruang menulis daring, proses revisi, serta pemberian umpan balik yang belum optimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran BIPA perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum dan desain evaluasi agar mampu mendukung pengembangan literasi akademik mahasiswa internasional secara lebih komprehensif.

Strategi Pembelajaran BIPA dan Inovasi

Berbagai strategi pembelajaran BIPA yang efektif, termasuk pendekatan komunikatif, penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan interaksi langsung dengan penutur asli (Islahuddin *et al.*, 2025). Strategi-strategi ini diidentifikasi sebagai elemen penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa peserta BIPA secara menyeluruh. Strategi pembelajaran BIPA berbasis kebutuhan nyata mahasiswa BIPA tingkat dasar dan mahasiswa asing yang belajar langsung di Indonesia menghadapi kendala utama pada penguasaan kosakata fungsional, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari seperti transportasi umum, layanan publik, dan interaksi sosial awal (Setiadi *et al.*, 2024).

Inovasi pembelajaran BIPA tidak cukup hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi perlu mengembangkan materi tematik berbasis konteks nyata dan didukung teknologi digital agar pembelajaran lebih adaptif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa asing. Penelitian tentang implementasi budaya dalam perkuliahan menulis akademik mahasiswa BIPA juga memperlihatkan bahwa integrasi aspek budaya dalam pembelajaran tugas akademik dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap konteks akademik Indonesia meskipun belum dikaitkan secara langsung dengan proses adaptasi akademik mahasiswa asing secara umum (Pujiono & Widodo, 2021).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* berbasis sistematis. Proses kajian dilakukan secara terstruktur melalui penelusuran sumber ilmiah menggunakan kata kunci tertentu, penerapan Boolean Logic, serta penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga hasil sintesis diperoleh secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Snyder, 2019). Data penelitian berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta dokumen kebijakan yang membahas BIPA, internasionalisasi perguruan tinggi, dan adaptasi akademik mahasiswa asing. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data Google Scholar sebagai sumber utama karena menyediakan cakupan publikasi yang luas dan relevan, baik dari jurnal nasional maupun internasional, termasuk publikasi perguruan tinggi Islam. Rentang publikasi dibatasi pada tahun 2015-2025 guna menjamin relevansi dan kebaruan kajian, serta untuk menjaga keterlacakan dan konsistensi proses pencarian data (Snyder, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) Penentuan kata kunci utama yakni BIPA, internasionalisasi perguruan tinggi Islam, mahasiswa asing, dan adaptasi akademik; 2) Penelusuran artikel ilmiah pada basis data daring menggunakan teknik Boolean Logic dengan kombinasi kata kunci seperti “*BIPA AND internasionalisasi perguruan tinggi*”, “*mahasiswa asing AND adaptasi akademik*”, serta “*BIPA AND perguruan tinggi Islam*”; 3) Seleksi artikel berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, dan ketersediaan teks lengkap; serta 4) Pengelompokan sumber ke dalam tiga tema utama, yaitu manajemen BIPA, kurikulum dan integrasi nilai Islam, serta adaptasi akademik mahasiswa asing. Proses ini mengikuti prinsip seleksi sumber ilmiah yang sistematis sebagaimana dianjurkan oleh Creswell dalam “*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*”.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun	2015-2025	< 2015
Jenis sumber	Jurnal ilmiah	Media massa digital, website
Konteks	Pendidikan tinggi	Non-perguruan tinggi
Fokus	BIPA, internasionalisasi, adaptasi akademik	Linguistik murni

Sumber: Penelitian, 2026

Dalam menjaga fokus dan kualitas kajian, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi artikel (lihat: **Tabel 2**). Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis relevan dengan tujuan penelitian dan mendukung proses sintesis literatur secara sistematis dan terarah (Snyder, 2019). Kriteria inklusi meliputi: 1) Artikel yang membahas program BIPA di konteks pendidikan tinggi; 2) Kajian yang berkaitan dengan internasionalisasi perguruan tinggi, khususnya yang melibatkan mahasiswa asing; 3) Penelitian yang menyinggung aspek adaptasi bahasa, adaptasi akademik, atau kesiapan studi mahasiswa internasional; 4) Artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2015-2025; serta 5) Sumber yang berasal dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang telah melalui proses *peer review*.

Adapun kriteria eksklusi mencakup: 1) Artikel yang membahas pembelajaran bahasa Indonesia di luar konteks pendidikan tinggi; 2) Penelitian yang hanya berfokus pada aspek linguistik murni tanpa keterkaitan dengan konteks akademik atau internasionalisasi; 3) Publikasi berupa opini, laporan populer, atau artikel non ilmiah; serta 4) Sumber yang tidak menyediakan teks lengkap.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi fokus penelitian, temuan utama, dan keterbatasan kajian. Selanjutnya, peneliti menyintesis hasil-hasil tersebut untuk menemukan pola, kecenderungan, serta *gap* penelitian terkait peran BIPA dalam adaptasi akademik mahasiswa asing di perguruan tinggi Islam (Braun & Clarke, 2006). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai jenis publikasi dan penulis yang berbeda. Selain itu, peneliti memastikan keandalan data dengan hanya menggunakan sumber yang telah melalui proses *peer review* atau diterbitkan oleh penerbit akademik bereputasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian internasional terkini menegaskan peran penting komunikasi bahasa dalam adaptasi akademik dan sosial mahasiswa internasional, di mana kemampuan bahasa dan interaksi dengan lingkungan akademik menjadi prediktor utama keberhasilan adaptasi studi (Wilczewski & Alon, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa internasional tidak hanya ditentukan oleh faktor motivasi individu, tetapi juga oleh sejauh mana institusi menyediakan dukungan bahasa yang relevan dengan kebutuhan akademik. Namun, jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran BIPA, sebagian besar kajian masih menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi sosial, bukan sebagai sarana utama adaptasi akademik mahasiswa asing.

Dalam konteks Indonesia, pembelajaran BIPA tidak hanya berperan sebagai sarana penguasaan bahasa, tetapi juga sebagai medium pengenalan nilai sosial dan budaya lokal. Integrasi kearifan lokal melalui seni dan budaya Indonesia dalam program BIPA mampu memperkuat pemahaman lintas budaya mahasiswa internasional (Hardika & Andriyanto, 2025). Pendekatan berbasis *local wisdom* tersebut membantu mahasiswa asing memahami konteks sosial masyarakat Indonesia secara lebih utuh, sehingga mendukung proses adaptasi akademik dan sosial selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi.

Tabel 3. Tren Penelitian

Periode	Fokus Utama Penelitian	Negara/Konteks Dominan	Karakteristik Kajian
2015-2018	Internasionalisasi pendidikan tinggi dan adaptasi mahasiswa internasional	Australia, Inggris, Amerika Serikat	Kajian konseptual dan kebijakan; fokus pada bahasa pengantar (<i>English-medium instruction</i>), integrasi kurikulum internasional, dan tantangan akademik umum mahasiswa asing
2019-2022	Bahasa nasional dan adaptasi mahasiswa internasional di Asia	Indonesia, Malaysia, Thailand	Peralihan fokus ke konteks lokal Asia; bahasa nasional dipandang sebagai instrumen internasionalisasi; mulai muncul kajian tentang BIPA
2023-2025	Adaptasi akademik dan literasi akademik mahasiswa internasional	Asia Timur dan Asia Tenggara	Fokus pada <i>academic adaptation</i> , <i>academic language</i> , dan <i>institutional support system</i> ; mulai menekankan kesiapan akademik

Sumber: Penelitian, 2026

Hasil penelusuran literatur pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa penelitian mengenai BIPA dan internasionalisasi pendidikan tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Pada periode awal 2015-2018, kajian masih didominasi oleh pembahasan konseptual mengenai internasionalisasi perguruan tinggi dan adaptasi mahasiswa internasional, terutama yang dilakukan di negara-negara berbahasa Inggris seperti Australia, Inggris, dan Amerika Serikat sebagaimana tertera dalam karya "Internationalizing the curriculum" oleh Leask (Xue et al., 2024). Fokus penelitian pada

fase ini lebih menekankan isu bahasa pengantar, integrasi kurikulum internasional, serta tantangan akademik mahasiswa asing secara umum. Temuan ini sejalan dengan hasil *scoping review* yang menunjukkan bahwa pada fase awal perkembangan riset, adaptasi akademik mahasiswa internasional lebih banyak dibahas dalam kerangka makro, tanpa eksplorasi kontekstual yang spesifik terhadap bahasa nasional dan sistem pendidikan lokal di negara tujuan studi (Xue *et al.*, 2024).

Memasuki periode 2019-2022, tren penelitian mulai bergeser ke konteks Asia, termasuk Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Asia Timur, seiring meningkatnya mobilitas mahasiswa internasional di kawasan tersebut. Pergeseran ini ditandai dengan tumbuhnya kajian yang menempatkan pembelajaran bahasa nasional dan dukungan institusional sebagai bagian penting dari strategi internasionalisasi pendidikan tinggi. Hal ini diperkuat melalui analisis bibliometrik yang menunjukkan bahwa fokus penelitian adaptasi mahasiswa internasional pada periode pasca pandemi semakin menekankan aspek psikologis, linguistik, dan dukungan akademik institusi, terutama di negara-negara non berbahasa Inggris (Soheili & Lanz, 2025).

Dalam konteks implementasi pembelajaran, kajian mengenai praktik BIPA menunjukkan bahwa orientasi pengajaran masih didominasi oleh pendekatan komunikatif dasar dan pengenalan budaya umum, sementara aspek bahasa akademik belum menjadi fokus utama pembelajaran. Pembelajaran BIPA di perguruan tinggi umumnya diarahkan pada kemampuan komunikasi sehari-hari, sehingga belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mahasiswa asing dalam menghadapi tuntutan akademik, seperti memahami materi perkuliahan, membaca teks ilmiah, dan mengikuti diskusi kelas (Fitria, 2023). Meskipun BIPA berperan penting dalam tahap awal adaptasi mahasiswa internasional, kontribusinya terhadap kesiapan akademik masih relatif terbatas.

Pada periode 2023-2025, penelitian BIPA menunjukkan kecenderungan yang lebih spesifik, yaitu mengaitkan pembelajaran bahasa dengan kesiapan akademik, literasi akademik, serta keberlanjutan studi mahasiswa asing (Ahmed & Aman, 2024; Ardiyanti, 2024; Rahman *et al.*, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada perguruan tinggi umum, sehingga kajian yang secara eksplisit membahas perguruan tinggi Islam sebagai konteks institusional masih relatif terbatas. Pola ini memperlihatkan adanya peluang riset yang besar untuk mengkaji BIPA dalam konteks nilai keislaman dan budaya akademik khas PTKI. Program BIPA telah menjadi sarana penting dalam membantu mahasiswa internasional beradaptasi, baik dalam konteks sosial maupun awal akademik di kampus Universitas Pendidikan Nasional (lihat: <https://undiknas.ac.id/2025/11/33792/>), IPB University (lihat: <https://www.ipb.ac.id/news/index/2025/07/ipb-university-jadi-tempat-para-mahasiswa-asing-belajar-bahasa-dan-budaya-indonesia/>), dan Universitas Bosowa (lihat: <https://news.unibos.ac.id/2025/08/28/lewat-program-bipa-unibos-mantapkan-internasionalisasi-kampus-berbasis-bahasa-dan-budaya/>).

Kegiatan pembelajaran yang dilaporkan meliputi pengenalan kosakata sehari-hari, latihan komunikasi lisan, pengenalan budaya lokal, serta aktivitas sosial seperti kunjungan kampus, simulasi percakapan dengan mahasiswa Indonesia, dan pengenalan etika sosial. Pola ini menunjukkan bahwa BIPA berperan cukup krusial dalam membantu mahasiswa asing mengatasi hambatan awal interaksi sosial, seperti menyapa dosen, berkomunikasi

di lingkungan kampus, serta berpartisipasi dalam aktivitas non akademik. Namun, jika ditinjau lebih dalam, fokus program BIPA tersebut masih dominan pada bahasa komunikatif dan adaptasi sosial, bukan pada bahasa akademik. Literatur yang mengulas implementasi BIPA di berbagai kampus lebih banyak menekankan keberhasilan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk kebutuhan sehari-hari, sementara keterampilan yang berhubungan langsung dengan keberhasilan studi, seperti memahami materi kuliah, membaca jurnal berbahasa Indonesia, menulis laporan ilmiah, serta memahami instruksi tugas, belum menjadi luaran utama yang dievaluasi dengan benar.

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan konseptual antara tujuan internasionalisasi perguruan tinggi dan peran nyata BIPA dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa asing. Secara kelembagaan, kampus telah memosisikan BIPA sebagai bagian dari strategi penerimaan mahasiswa internasional, tetapi secara pedagogis program ini belum diarahkan sebagai *academic preparation program*. Akibatnya, mahasiswa asing sering kali mampu berinteraksi secara sosial, tetapi masih mengalami kesulitan mengikuti perkuliahan reguler yang menggunakan bahasa Indonesia akademik, terutama pada mata kuliah dengan terminologi keilmuan yang kompleks. Literatur dan praktik BIPA di perguruan tinggi Islam maupun umum masih memandang adaptasi mahasiswa asing dari sudut pandang sosial-kultural, sementara dimensi kesiapan bahasa akademik belum terakomodasi secara optimal. Di sinilah letak *gap* utama yaitu menempatkan BIPA sebagai program strategis untuk membangun adaptasi akademik mahasiswa internasional, bukan sekadar sebagai media pengenalan bahasa dan budaya Indonesia.

Pola Temuan Penelitian tentang Peran BIPA di Perguruan Tinggi Islam

Kajian BIPA di perguruan tinggi Islam di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam tiga pola utama. Pola pertama adalah penelitian yang berfokus pada manajemen dan kebijakan pengelolaan program BIPA, seperti strategi pengadaan, promosi internasional, serta tantangan sumber daya (Dewi, 2024). Keberadaan BIPA menjadi daya tarik penting dalam meningkatkan jumlah mahasiswa asing. Pola kedua adalah kajian yang menitikberatkan pada pengembangan kurikulum dan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran BIPA. Pendekatan *Cultural Islamic Studies* memperkaya muatan budaya pembelajaran BIPA dan memperkuat identitas kampus Islam (Inderasari & Oktavia, 2019). BIPA di perguruan tinggi Islam juga berfungsi sebagai media diplomasi budaya dan peradaban Islam Indonesia (Isnaniah, 2021). Pola ketiga adalah penelitian mengenai adaptasi budaya mahasiswa asing yang mengikuti program BIPA. Penguasaan bahasa Indonesia melalui BIPA berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa asing berinteraksi dalam lingkungan sosial dan budaya kampus (Ahmed & Aman, 2024).

Minimnya Kajian tentang Adaptasi Akademik Mahasiswa Asing

Meskipun ketiga pola tersebut telah berkembang, adaptasi akademik mahasiswa asing masih belum menjadi fokus utama. Sebagian besar membatasi diri pada aspek kebahasaan dan budaya, tanpa mengaitkannya dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami perkuliahan, mengikuti diskusi kelas, menulis tugas akademik, dan

beradaptasi dengan sistem evaluasi di perguruan tinggi Islam. Padahal, keberhasilan mahasiswa internasional tidak hanya ditentukan oleh adaptasi budaya, tetapi juga oleh kemampuan mereka menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Ketimpangan ini memperlihatkan bahwa peran BIPA sebagai *Academic Bridging Program* belum banyak dibahas secara eksplisit dalam literatur.

Adaptasi akademik mahasiswa asing berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh kemampuan memahami bahasa pengantar perkuliahan, pola interaksi dosen dan mahasiswa, serta pemahaman terhadap budaya akademik institusi tujuan (Demir *et al.*, 2025). Keberhasilan adaptasi tidak hanya bergantung pada motivasi individu mahasiswa, tetapi juga pada ketersediaan program pendukung akademik yang terstruktur sejak awal masa studi. Dalam konteks negara non penutur bahasa Inggris seperti Turki, dukungan bahasa akademik menjadi faktor krusial dalam membantu mahasiswa internasional berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Ini relevan dengan konteks perguruan tinggi Islam di Indonesia, yang juga menggunakan bahasa nasional sebagai bahasa akademik, sehingga memperkuat urgensi reposisi program BIPA sebagai sarana pendukung adaptasi akademik mahasiswa asing.

Adaptasi akademik mahasiswa internasional tidak dapat dilepaskan dari kesiapan institusi dalam menyediakan sistem pendukung pembelajaran yang memadai. Mahasiswa asing kerap menghadapi tekanan akademik yang bersifat struktural, seperti perbedaan sistem pembelajaran, ekspektasi akademik, serta keterbatasan dukungan bahasa akademik dari institusi penerima (Mwakapemba *et al.*, 2024). Ketika dukungan tersebut tidak terintegrasi secara sistemik, mahasiswa internasional berisiko mengalami kesenjangan partisipasi akademik meskipun telah mampu beradaptasi secara sosial. Keberhasilan internasionalisasi perguruan tinggi tidak cukup hanya melalui penyediaan akses pendidikan dan orientasi budaya, tetapi memerlukan program pendukung akademik yang terstruktur. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, BIPA berpotensi mengisi ruang tersebut apabila diposisikan sebagai bagian dari sistem adaptasi akademik mahasiswa asing, bukan sekadar sebagai program pengenalan bahasa dan budaya.

Adaptasi akademik memiliki hubungan yang erat dengan performa studi mahasiswa internasional (Mao, 2024). Keberhasilan akademik mahasiswa asing tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi terhadap bahasa pengantar, pola interaksi kelas, ekspektasi dosen, serta budaya akademik institusi tujuan. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan praktik akademik lokal, termasuk gaya pembelajaran, sistem evaluasi, dan komunikasi akademik, menunjukkan tingkat keterlibatan belajar dan capaian akademik yang lebih tinggi (Mao, 2024). Sebaliknya, keterbatasan bahasa akademik dan minimnya pemahaman terhadap norma akademik institusi menjadi faktor utama yang menghambat performa studi mahasiswa internasional. Adaptasi akademik merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan internasionalisasi pendidikan tinggi dan menegaskan perlunya program pendukung bahasa yang tidak hanya bersifat komunikatif, tetapi juga terintegrasi dengan kebutuhan akademik mahasiswa asing.

Mahasiswa internasional mengembangkan berbagai strategi bahasa untuk bertahan dan beradaptasi dalam lingkungan akademik berbahasa Indonesia (Harjono & Wachyuni, 2025). Strategi tersebut meliputi penggunaan *translanguaging*, pemanfaatan bahasa

Inggris sebagai bahasa antara, pencatatan kosakata akademik secara mandiri, serta strategi sosial seperti bertanya kepada teman sebaya dan membangun jejaring akademik informal. Mahasiswa asing tidak bersikap pasif dalam menghadapi keterbatasan bahasa, melainkan secara aktif membangun strategi pembelajaran bahasa sesuai dengan tuntutan akademik yang mereka hadapi. Namun demikian, strategi individual mahasiswa tidak selalu mampu menutupi keterbatasan sistem pembelajaran bahasa yang belum terintegrasi dengan kebutuhan akademik. Oleh karena itu, keberhasilan adaptasi akademik tidak dapat sepenuhnya dibebankan pada upaya mahasiswa, melainkan memerlukan dukungan institusional melalui desain kurikulum BIPA yang secara sadar mengakomodasi strategi belajar bahasa akademik mahasiswa internasional.

Peran BIPA dalam Mendukung Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam

BIPA di perguruan tinggi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga menjadi bagian dari strategi internasionalisasi institusi. Sejalan dengan pendapat Knight yang menjelaskan bahwa internasionalisasi perguruan tinggi mencakup aspek kurikulum, layanan akademik, dan dukungan institusional terhadap mahasiswa asing (Knight, 2008). Kondisi tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran BIPA yang masih banyak dikembangkan melalui pendekatan sosial dan kultural. Salah satunya terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang memanfaatkan konteks sosial makanan sebagai media utama pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memperkaya pengalaman komunikatif dan pemahaman budaya mahasiswa asing, terutama dalam penggunaan kosakata dan interaksi sehari-hari (Dewi, 2023).

Namun, fokus pembelajaran semacam ini masih berada pada ranah bahasa sosial dan belum diarahkan secara eksplisit untuk mendukung kesiapan akademik mahasiswa asing, seperti pemahaman bahasa perkuliahan, literasi akademik, maupun praktik komunikasi ilmiah. Program BIPA di berbagai konteks pembelajaran masih cenderung menempatkan bahasa sebagai sarana adaptasi sosial, bukan sebagai instrumen persiapan akademik yang terintegrasi. Sebagian besar program BIPA di kampus Islam masih ditempatkan sebagai program tambahan, belum terintegrasi secara sistematis dengan kebutuhan akademik mahasiswa asing (Dewi, 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan BIPA untuk membantu mahasiswa memahami bahasa akademik dan konteks perkuliahan.

Keterbatasan Kurikulum BIPA terhadap Kesiapan Akademik

Pada konteks internasionalisasi perguruan tinggi, kurikulum pembelajaran bahasa bagi mahasiswa asing tidak dapat lagi hanya berfokus pada penguasaan bahasa komunikatif sehari-hari, tetapi perlu diarahkan pada pengembangan literasi akademik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam konteks akademik, bukan diajarkan secara terpisah. Dalam kerangka BIPA, pentingnya pengembangan kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek linguistik dasar, tetapi juga membekali mahasiswa asing dengan keterampilan berbahasa akademik yang relevan dengan kebutuhan perkuliahan, budaya akademik Indonesia, serta karakter institusi

perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam. Analisis terhadap literatur kurikulum BIPA berbasis nilai Islam menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman memperkaya dimensi kultural, tetapi belum secara konsisten diarahkan untuk membangun kesiapan akademik mahasiswa asing (Inderasari & Oktavia, 2019). Muatan bahasa akademik, terminologi keilmuan, serta latihan memahami teks ilmiah masih relatif terbatas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi bahasa umum tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan akademik (Ahmed & Aman, 2024).

Terdapat kebutuhan mendesak untuk merancang kurikulum BIPA yang lebih berorientasi pada adaptasi akademik mahasiswa asing. Penekanan terhadap pentingnya bahasa akademik dalam program BIPA juga ditegaskan melalui pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Tujuan Akademik (*Indonesian for Academic Purposes*). Mahasiswa asing yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kebutuhan akademik mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami teks ilmiah, melakukan presentasi akademik, serta menulis karya tulis ilmiah (Syamsi *et al.*, 2024). Penguasaan bahasa Indonesia umum tidak cukup bagi mahasiswa internasional yang menempuh studi di perguruan tinggi, melainkan diperlukan pengembangan kurikulum BIPA yang secara eksplisit berorientasi pada konteks akademik. Dengan demikian, BIPA perlu dirancang sebagai program persiapan akademik yang mengintegrasikan kompetensi bahasa, literasi akademik, dan pemahaman budaya akademik Indonesia.

Strategi Penguatan Peran BIPA sebagai Program Adaptasi Akademik

Solusi utama yang ditawarkan penelitian ini adalah reposisi program BIPA dari sekadar pembelajaran bahasa umum menjadi program adaptasi akademik mahasiswa asing. Internasionalisasi tidak akan efektif tanpa integrasi layanan akademik (Knight, 2008). Oleh karena itu, kurikulum BIPA di perguruan tinggi Islam perlu memuat kompetensi bahasa akademik, seperti pemahaman teks ilmiah, latihan diskusi kelas, penulisan esai akademik, dan pengenalan sistem evaluasi perkuliahan. Pengembangan modul BIPA yang terfokus pada adaptasi akademik perlu dilakukan, sebagaimana direkomendasikan dalam kajian kurikulum berbasis moderasi dan literatur internasionalisasi BIPA. Selanjutnya, pendekatan *Cultural Islamic Studies* telah memperkaya muatan nilai Islam, namun perlu diperluas ke konteks akademik (Inderasari & Oktavia, 2019).

Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan modul BIPA berbasis tugas akademik, misalnya simulasi presentasi ilmiah, latihan membaca jurnal berbahasa Indonesia, serta pembiasaan istilah keilmuan yang sering muncul di kelas. Dari sisi kelembagaan pentingnya dukungan manajerial dalam program BIPA (Dewi, 2024). Oleh sebab itu, program BIPA perlu diintegrasikan secara struktural ke dalam sistem layanan mahasiswa asing, bukan sebagai program tambahan, melainkan sebagai bagian dari kebijakan internasionalisasi perguruan tinggi Islam. Jika melihat strategi tersebut, BIPA tidak hanya berfungsi sebagai media diplomasi bahasa dan budaya, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membangun kesiapan akademik mahasiswa asing.

Sintesis dan Model Konseptual

Berdasarkan pembahasan tersebut, terdapat *gap* yang cukup signifikan dalam literatur mengenai hubungan antara BIPA dan adaptasi akademik mahasiswa asing di perguruan tinggi Islam. Hal ini akan merujuk pada gagasan bahwa BIPA seharusnya diposisikan sebagai *academic acculturation tool*, bukan hanya sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya. Adaptasi akademik mahasiswa internasional merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh kemampuan bahasa akademik, interaksi dalam lingkungan pembelajaran, serta dukungan institusional yang tersedia. Keberhasilan adaptasi akademik mahasiswa asing sangat bergantung pada ketersediaan mekanisme pendampingan yang secara eksplisit memfasilitasi pemahaman bahasa akademik dan praktik pembelajaran di perguruan tinggi tujuan (Xue et al., 2024). Tanpa fasilitasi bahasa akademik melalui program BIPA yang terstruktur, proses adaptasi akademik mahasiswa asing di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam cenderung berjalan kurang optimal, khususnya dalam memahami diskursus akademik, sistem evaluasi, dan budaya belajar institusional. Adaptasi akademik sebagai luaran utama program BIPA di perguruan tinggi Islam, sekaligus memperkuat posisi BIPA dalam strategi internasionalisasi institusi.

Discussion

Program BIPA di perguruan tinggi Islam belum sepenuhnya diposisikan sebagai instrumen strategis dalam membangun kesiapan akademik mahasiswa internasional. Jika dikaitkan dengan teori internasionalisasi (Knight, 2008), layanan bahasa seharusnya menjadi bagian dari *core academic support system*, bukan hanya pelengkap orientasi budaya. Namun, sebagian besar praktik BIPA di PTKI masih memusatkan perhatian pada kompetensi komunikatif umum dan pengenalan budaya Islam Indonesia, sehingga belum menjawab kebutuhan bahasa akademik secara sistematis (Inderasari & Oktavia, 2019; Dewi, 2024). BIPA efektif meningkatkan adaptasi sosial-budaya mahasiswa asing, tetapi belum berdampak signifikan terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi tugas akademik yang kompleks, seperti membaca jurnal, menulis makalah, atau mengikuti diskusi kelas (Ahmed & Aman, 2024). Artinya, BIPA berperan sebagai *cultural bridge* namun belum menjadi *academic bridge*.

Language proficiency merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan akademik mahasiswa internasional dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik di universitas asing. Penguasaan bahasa secara komprehensif, terutama bahasa akademik, sangat berkorelasi dengan kemampuan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan, memahami instruksi tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas secara efektif (Wujiadai & Ahmad, 2025). Hambatan utama mahasiswa internasional di kelas perkuliahan Indonesia terletak pada bahasa akademik dan interaksi akademik yang tidak terfasilitasi dengan baik (Hamamah & Hapsari, 2021). Akar persoalannya bukan hanya terletak pada kemampuan individu mahasiswa internasional, tetapi juga pada desain institusional yang belum sepenuhnya mendukung proses adaptasi akademik. Sejalan dengan arah perkembangan kajian internasionalisasi pendidikan tinggi, perhatian terhadap mahasiswa internasional kini tidak hanya menitikberatkan pada aspek

mobilitas, tetapi juga pada tanggung jawab institusi dalam menyediakan lingkungan akademik yang inklusif dan berkelanjutan (Tran *et al.*, 2023).

Keterbatasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tidak dapat semata-mata dipahami sebagai persoalan kompetensi bahasa personal, melainkan sebagai indikasi belum optimalnya sistem pendampingan akademik, termasuk kurikulum BIPA, dalam memfasilitasi proses *academic socialization* mahasiswa internasional. Kajian mengenai kelemahan kurikulum BIPA memperlihatkan kurangnya sensitivitas terhadap kebutuhan spesifik peserta (Ardiyanti, 2024). Kebutuhan yang paling terabaikan adalah kesiapan bahasa akademik. Kurikulum BIPA belum memuat konten seperti strategi membaca teks ilmiah, struktur artikel jurnal Indonesia, gaya sitasi, serta kosakata akademik lintas disiplin. Kurikulum BIPA di perguruan tinggi Islam belum secara sistematis mengakomodasi kebutuhan bahasa akademik mahasiswa asing. Konten pembelajaran masih terbatas pada komunikasi umum, sementara keterampilan yang berkaitan langsung dengan aktivitas perkuliahan belum menjadi fokus utama.

Pengalaman adaptasi internasional mahasiswa di lingkungan pendidikan multikultural tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bahasa, tetapi juga oleh bagaimana mahasiswa berinteraksi secara lintas budaya dalam konteks akademik dan sosial. Misalnya, kajian di Hong Kong menemukan adanya paradoks di mana mahasiswa internasional berusaha berinteraksi dengan komunitas lokal, tetapi perbedaan budaya dan bahasa justru menjadi hambatan dalam membentuk hubungan akademik yang lebih luas, yang berdampak pada proses integrasi mereka dalam kultur kampus (Yu & Wright, 2024). Temuan ini menegaskan pentingnya desain program pendukung bahasa yang tidak hanya mengajarkan struktur bahasa, tetapi juga keterampilan komunikasi lintas budaya dalam konteks akademik. Sementara itu, temuan terdahulu menemukan bahwa evaluasi pembelajaran BIPA di PTKI masih berorientasi pada tes tulis dan lisan umum (Rahman *et al.*, 2024). Model evaluasi tersebut tidak cukup untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademik sesungguhnya.

Evaluasi seharusnya berbasis performa akademik, misalnya simulasi presentasi, penulisan ringkasan jurnal, atau partisipasi diskusi kelas. Integrasi budaya dalam pembelajaran menulis akademik BIPA dapat meningkatkan pemahaman konteks akademik Indonesia (Pujiono & Widodo, 2021). Pembelajaran bahasa akademik BIPA tidak hanya berdampak pada individu mahasiswa, tetapi juga menjadi indikator kesiapan institusi dalam menyambut mahasiswa internasional secara berkelanjutan. Berdasarkan interpretasi ini, temuan baru dari penelitian ini adalah konsep reposisi BIPA sebagai program akulturasi akademik (*academic acculturation program*). BIPA tidak lagi dipahami sebatas pengajaran bahasa dan budaya, tetapi sebagai sistem pendukung utama internasionalisasi perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan kompetensi bahasa, literasi akademik, dan budaya akademik Indonesia.

Meskipun penelitian ini memberikan pemetaan konseptual mengenai peran BIPA dalam internasionalisasi perguruan tinggi Islam, kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada sumber pustaka sehingga belum melibatkan data empiris berupa pengalaman langsung mahasiswa asing, dosen BIPA, maupun pengelola program internasional di PTKI. Kedua, keterbatasan akses terhadap publikasi yang secara spesifik membahas BIPA di lingkungan perguruan tinggi Islam

menyebabkan sebagian analisis masih bertumpu pada temuan umum pembelajaran BIPA dan internasionalisasi pendidikan tinggi. Ketiga, fokus kajian ini belum membedakan secara rinci variasi praktik BIPA antar perguruan tinggi Islam yang memiliki kebijakan, sumber daya, dan karakter mahasiswa asing yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat konseptual dan sintetis, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan berbasis studi lapangan, evaluasi kurikulum, dan pengembangan model BIPA akademik yang lebih kontekstual.

CONCLUSION

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program BIPA telah memainkan peran penting dalam mendukung internasionalisasi perguruan tinggi di Indonesia, termasuk di lingkungan perguruan tinggi Islam. BIPA berfungsi sebagai media pengenalan bahasa dan budaya Indonesia yang membantu mahasiswa internasional beradaptasi secara sosial dan kultural pada tahap awal studi. Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya *gap* yang cukup signifikan dalam literatur maupun praktik BIPA, yaitu minimnya perhatian terhadap kesiapan dan adaptasi akademik mahasiswa asing. Sebagian besar kajian dan implementasi BIPA masih berorientasi pada kompetensi komunikatif sehari-hari dan pengenalan budaya, sementara kemampuan yang berkaitan langsung dengan keberhasilan studi, yakni bahasa akademik, literasi ilmiah, terminologi keilmuan, serta keterampilan menulis dan membaca teks akademik, belum menjadi fokus utama program. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya reposisi BIPA sebagai *academic acculturation program* di perguruan tinggi Islam. BIPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana diplomasi bahasa dan budaya, tetapi juga sebagai instrumen yang baik dalam membangun kesiapan akademik mahasiswa internasional. Integrasi modul bahasa akademik, pembelajaran berbasis aktivitas perkuliahan, serta dukungan kelembagaan yang sistematis menjadi langkah penting untuk memperkuat peran BIPA dalam internasionalisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia. Ke depan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi BIPA akademik secara empiris melalui studi lapangan di berbagai perguruan tinggi Islam, baik dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun *mixed methods*. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan model kurikulum BIPA berbasis literasi akademik, evaluasi efektivitas BIPA terhadap capaian studi mahasiswa asing, serta analisis kebijakan kelembagaan dalam mengintegrasikan BIPA sebagai bagian dari sistem dukungan akademik internasionalisasi perguruan tinggi Islam.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Ahmed, T., & Aman. (2024). Impact of the Indonesian language course (BIPA) on international student cultural adaptation in Indonesian universities. *Jurnal Litera*, 23(3), 354-365.
- Ardiyanti, W. N. (2024). The strengths and weaknesses of the BIPA curriculum as an Indonesian teaching guideline for foreign speakers: a review of the literature 2018-2023. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 12(2), 108-122.
- Basarah, M. F., Sunendar, D., & Idris, N. S. (2024). Utilization of digital technology to improve the speaking skills of BIPA Francophone students. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 545-558.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Demir, S. A., Nam, D., & Foley, L. (2025). International students' adaptation process in a Turkish university. *Journal of International Students*, 15(5), 41-62.
- Dewi, A. N. (2023). Eksplorasi pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konteks sosial makanan: studi deskriptif kualitatif. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 5(2), 122-143.
- Dewi, A. N. (2024). Manajemen dan peluang pengadaan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di perguruan tinggi Islam: tantangan dan strategi. *Jurnal Literasi*, 14(1), 282-292.
- Fitria, T. N. (2023). Introducing Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): method and challenges. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 205-224.
- Hamamah, H., & Hapsari, H. (2021). English and international students' adjustment in Indonesian higher education: a teacher's perspective authors. *Journal of English Educators Society*, 6(2), 178-183.
- Hardika, M., & Andriyanto, O. D. (2025). Getting to know Indonesia through local wisdom: exploration of Indonesian arts and culture in the BIPA program. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 798-811.
- Harjono, H. S., & Wachyunni, S. (2025). International students' strategies for overcoming barriers in learning Indonesian. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 15(2), 289-304.
- Inderasari, E., & Oktavia, W. (2019). Implementasi kurikulum BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) berbasis cultural Islamic studies (intergrated curriculum) di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 11(1), 127-144.
- Islahuddin, I., Tawandorloh, K. A., Menjamin, S., & Waeno, M. (2025). Literature review on strategies for improving language skills for Indonesian language for foreign speakers (BIPA). *Pusaka: Journal of Educational Review*, 2(2), 1-12.

- Isnaniah, S. (2021). The contribution of Indonesian for foreign speaker (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing/BIPA) in Islamic universities for developing world civilization. *International Journal of Islamic Civilization*, 4(2), 191-213.
- Knight, J. (2008). Internationalization: a decade of changes and challenges. *International Higher Education*, 1(1), 5-7.
- Li, J. (2024). The role of English language support programs on international academic mobility of university students in Shandong College of Economics and Business. *Pacific International Journal*, 7(1), 168-173.
- Mao, Y. (2024). Academic adaptation of international students in the Chinese higher education environment: a case study with mixed methods. *International Journal of Intercultural Relation*, 103(7), 1-34.
- Marsevani, M., Satrio, A. A., Teresa, A., Sayow, E. L. M., Darsono, E. R. F., Fitriana, N., & Selinna, S. (2024). International students' adjustment towards implementing Indonesian language in communication. *Iallteach: Issues in Applied Linguistics and Language Teaching*, 6(1), 110-122.
- Mwakapemba, J. L., Satria, M. R., Sudiyatno, & Lumenyela, R. A. (2024). Evaluation of the implementation of Indonesian language program for foreign speakers (BIPA) at Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 28(2), 186-194.
- Nurichsania, N. A., Sundusiah, S., & Widia, I. (2024). The urgency of incorporating real-life conversation into IFL learning materials. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1467-1480.
- Nurramdhani, H. F., Idris, N. S., & Widia, I. (2024). Technology in listening and writing learning for BIPA learners. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 323-334.
- Pujiono, S., & Widodo, P. (2021). Implementasi budaya dalam perkuliahan menulis akademik mahasiswa BIPA Tiongkok. *Jurnal Litera*, 20(1), 142-157.
- Rahman, A. S., Bustomi, & Abdurrohim, N. (2024). Inovasi evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di perguruan tinggi keagamaan Islam. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 8(2), 331-349.
- Setiadi, A., Sundusiah, S., & Halimah. (2024). Analysis of the need for a survival thematic BIPA dictionary for Handai Indonesia. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 737-750.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: an overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(1), 333-339.
- Soheili, F., & Lanz, M. (2025). Psychological adaptation of international students in higher education: a bibliometric analysis. *Current Psychology*, 44(1), 10670-10678.
- Suharyanti, D., Sundusiah, S., & Halimah. (2024). Identification of curriculum and empirical needs for the writing BIPA 4 GBL model. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 373-384.

- Suryadi, A. I. (2023). Academic and non-academic language socialization for international students at an Indonesian public university. *International Journal of Education, 16*(1), 19-30.
- Syamsi, K., Zuchdi, D., Kusmiatun, A., Purbani, W., & Harun, A. (2024). Developing a culture-based Indonesian language for academic purposes textbook for non-native speakers. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan, 43*(1), 115-126.
- Tran, L. T., Jung, J., Unangst, L., & Marshall, S. (2023). New developments in internationalisation of higher education. *Higher Education Research and Development, 42*(5), 1033-1041.
- Wang, X., & Ranong, S. N. (2025). Chinese students' intercultural academic adaptation at a Thai University. *Journal of Studies in the English Language, 20*(3), 26-51.
- Wilczewski, M., & Alon, I. (2023). Language and communication in international students' adaptation: a bibliometric and content analysis review. *Higher Education, 85*(1), 1235-1256.
- Wujiadai, S., & Ahmad, H. (2025). The influences of language proficiency on academic adaptation of Chinese international students studying in Malaysia: a systematic review. *International Journal of Modern Education, 7*(26), 283-296.
- Xue, Y., Zakaria, A. R., & Ismail, M. I. (2024). A scoping review of academic adaptation of international students: literature from 2004 to 2024. *International Journal of Education, Psychology and Counselling (IJEPC), 9*(1), 77-96.
- Yu, B., & Wright, E. (2024). Paradoxes in intercultural communication, acculturation strategies and adaptation outcomes: international students in Hong Kong. *Journal of Multilingual and Multicultural Development, 1*(1), 1-18.